

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan dakwah, metode dakwah memiliki peranan yang sangat penting. Jika metode yang digunakan tidak tepat, walaupun materi yang disampaikan bagus, maka pesan tersebut dapat ditolak. Seorang *da'i* harus bijak dan jeli dalam pemilihan metode, karena metode sangat mempengaruhi kegiatan dawah (Aripudin, 2011, h. 8). Dalam Al-Qur'an, metode dakwah merujuk pada surat An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمُ الْبَاتِنِ
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam ayat tersebut terdapat tiga metode dakwah yakni metode dakwah dengan hikmah, *mauidzoh hasanah*, dan *mujadalah*. Seorang *da'i* harus menggunakan ketiga metode tersebut dengan tepat, agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh *mad'u*. Salah satu metode dakwah yang sering digunakan adalah metode dakwah *mauidzoh hasanah*.

Menurut Ilahi (2013, h. 22) Metode dakwah *mauidzoh hasanah* merupakan seorang *da'i* berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran dengan Islam dengan penuh kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam dapat menyentuh hati mereka (Aulia,

2018). Dengan kata lain, seorang *da'i* menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lemah lembut sehingga *mad'u* tidak terkesan digurui.

Metode dakwah *mauidzoh hasanah* ini cocok jika diberikan kepada *mad'u* yang membutuhkan nasihat tanpa terkesan digurui, salah satu contohnya orang yang sedang ditimpa problematika dalam kehidupannya. Karena sejatinya dalam kehidupan, manusia tak luput dari berbagai macam cobaan, karena manusia hidup didunia ini bukanlah kehendak dirinya, melainkan atas kehendak dari Sang Pencipta. Beragam problematika yang kita hadapi, sesungguhnya di mata Allah adalah paling sesuai dengan kondisi kita. Namun, tetap saja semuanya terasa berat bagi yang mengalami atau yang merasakannya (Sudiana, 2020). Dalam kehidupan yang fana, masalah akan sering mengiri kehidupan. Dengan nasihat-nasihat yang penuh kasih sayang akan membuat *mad'u* menyadari bahwa ada hikmah yang dapat diambil dari problematika tersebut, dan lebih berfikir positif lagi terhadap problematika yang dihadapinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, berdakwah menggunakan metode *mauidzoh hasanah* tidak melulu berpatokan kepada penyampaiannya melalui lisan saja melainkan bisa juga diterapkan dalam bentuk tulisan seperti buku, novel dan lain-lain. Pada saat ini, banyak penulis yang memanfaatkan buku sebagai sarana untuk menyampaikan dakwahnya, salah satunya adalah Alvi Syahrin.

Alvi Syahrin merupakan pemuda asal Surabaya, yang mulai berkecimpung dalam dunia tulis menulis pada tahun 2012. Pada tahun 2019, Alvi Syahrin menerbitkan buku yang berjudul Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa. Buku ini masuk kedalam jajaran *best seller*, seperti buku pertamanya yang berjudul Jika Kita Tak Pernah Jatuh Cinta (Aissyah, 2020).

Buku Jika Kita Tak pernah Jadi Apa-Apa merupakan buku yang membahas mengenai kegelisaan akan masa depannya, dimana kesuksesan dijadikan sebagai tolak ukur kehidupan. Buku ini berisi cerita-cerita pendek tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah yang hadir dalam

kehidupan, dimana asa yang harus tetap berkobar walau tidak sesuai dengan ekspektasi (Andrian, 2019). Dengan bahasa yang tidak menggurui dan dapat dipahami, buku *Jika Kita tak Menjadi Apa-Apa* bisa dijadikan sebagai teman untuk menemani proses kehidupan. Dalam buku ini problematika yang dibahas adalah problematika setelah lulus SMA, masa perkuliahan, dan dunia kerja. Dalam buku ini terdapat pemaparan ayat Al-Qur'an dan Hadits.

Masa perkuliahan merupakan masa dimana seseorang fokus kepada tujuan hidupnya serta memiliki tanggung jawab terhadap gelar yang diperoleh sebagai mahasiswa. Seorang mahasiswa dinilai lebih tinggi derajatnya dimasyarakat, maka dari itu mereka harus mempertahankan gelar tersebut dengan cara menuntut ilmu dengan giat dan tidak malas-malasan. Namun, hal itu tidak mudah seperti yang dibayangkan sebab problematika turut andil dalam kehidupan. Dalam hal ini, kehidupan masa perkuliahan pun tak luput dari beragam problematika.

Problematis pada masa perkuliahan, tentu saja setiap mahasiswa pernah mengalaminya seperti tekanan dari orang sekitar, iri terhadap pencapaian oranglain, dan pemikiran negatif yang bersarang dalam kepala mengenai pertanyaan pentingnya perkuliahan, salah jurusan, masuk kedalam jurusan yang tidak terlalu populer, mengenai IPK, bahkan sampai akhir setelah dinyatakan lulus. Hal tersebut tentu saja dapat menimbulkan kecemasan yang berlebihan. Dalam hal ini, perlu adanya nasihat untuk mengatasi rasa kecemasan tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin lebih jauh meneliti tentang metode *mauidzoh hasanah* dalam buku *Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa* dengan cara menganalisis isi buku tersebut. Analisis isi merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru, dan shahih data dengan memerhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi (Bungin, 2012, h. 163).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai metode *mauidzoh hasanah* pada buku *Jika Kita Tak*

Pernah Jadi Apa-Apa dengan cara melakukan penelitian dengan judul Metode Dakwah *Mauidzoh Hasanah* Pada Buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa dalam Mengatasi Problematika Kehidupan (Pendekatan Analisis Isi).

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

- a. Adanya kecemasan mahasiswa terkait problematika yang dihadapi, seperti pertanyaan pentingnya kuliah, salah jurusan, masuk kedalam jurusan yang tidak populer, terlambat lulus, IPK, harapan orang tua setelah lulus.
- b. Adanya tekanan dari orang-orang sekitar terkait kehidupan pada masa perkuliahan.
- c. Adanya pikiran-pikiran negatif mengenai kehidupan pada masa perkuliahan seperti pentingnya kuliah, salah jurusan, masuk kedalam jurusan yang tidak populer, terlambat lulus, IPK, harapan orang tua setelah lulus.

2. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis membatasi objek penelitian untuk menghindari pelebaran masalah. Untuk itu pembahasan skripsi ini, peneliti fokus mengkaji bab problematika kehidupan pada masa perkuliahan dalam Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa, dimana penulis hanya mengambil kalimat-kalimat yang mengandung metode dakwah mauidzoh hasanah pada bab problematika kehidupan masa perkuliahan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka pertanyaan dari penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana bentuk metode dakwah *mauidzoh hasanah* untuk mengatasi problematika kehidupan pada masa perkuliahan dalam buku Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa?
2. Bagaimana implementasi metode dakwah *mauidzoh hasanah* pada buku Jika Kita tak Pernah Menjadi Apa-Apa dalam mengatasi problematika kehidupan pada masa perkuliahan?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bentuk metode dakwah *mauidzoh hasanah* untuk mengatasi problematika kehidupan pada masa perkuliahan dalam buku Jika Kita tak Pernah Jadi Apa-Apa.
2. Implementasi metode dakwah *mauidzoh hasanah* pada buku Jika Kita tak Pernah Menjadi Apa-Apa dalam mengatasi problematika kehidupan pada masa perkuliahan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi pembaca, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam media massa khususnya media cetak buku, serta memperkaya bahan referensi penelitian yang akan datang terkait media cetak buku. Dan menambah khasanah keilmuan bagi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam mengembangkan metode dakwah *mauidzoh hasanah* untuk dijadikan

pedoman dalam menghadapi problematika kehidupan khususnya dalam bentuk media cetak buku.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu pembahasan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi problematika kehidupan khususnya melalui karya tulisan, dan menjadi salah satu rujukan mahasiswa untuk mengembangkan metode dakwah mauidzoh hasanah dalam menghadapi problematika kehidupan, serta mahasiswa menjadi tertarik untuk berkarya lewat tulisan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitaian kualitatif. Menurut Ghony dan Almansur (2012, h.13) Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia baik secara individu maupun kelompok (Febiani, 2015, h. 22).

Penelitian kualitatif memusatkan penelitian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dalam masyarakat. Objek penelitian kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu (Bugin, 2007, h. 302).

Alasan penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena penulis ingin mengetahui metode dakwah mauidzoh hasanah yang terdapat dalam buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Menurut Bugin (2007, h. 69), format deskriptif kualitatif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam, seperti pandangan pemirsa terhadap

tayangan media, permasalahan implementasi kebijakan publik dimasyarakat dan sebagainya.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Barelson (1952, dalam Guba dan Lincoln, 1981, h. 240) mendefinisikan analisis isi merupakan teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis, dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi. Weber (1985, h. 9) menyatakan bahwa analisis isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Krippendorff (1980, h. 21) analisis isi merupakan teknik penelitian dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan sah dari data atas dasar konteksnya. Holsti, (1969 dalam Guba dan Lincoln, 1981, h. 240) teknik analisis isi merupakan teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. (Moloeng, 2018, h. 220)

Neoendorf dalam Emzir (2012, h. 283) mendefinisikan analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.

Dengan analisis isi, peneliti ingin menganalisis secara mendalam informasi yang tertulis dalam setiap kalimat di media massa buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa* terkait metode dakwah *mauidzoh hasanah*.

3. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, data sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat argumentasi dari hasil penelitian itu sendiri. Adapun sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan untuk kepentingan peneliti atau jenis data yang diperoleh langsung dari sumber data asli (tanpa perantara). Data primer dalam penelitian ini berupa analisis metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa*. Adapun cara untuk pencarian data primer dalam penelitian ini adalah observasi, dengan cara memilah-milah atau *Scanning* kalimat yang mengandung metode dakwah *mauidzoh hasanah*.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung atau sumber data penguat yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Data sekunder dalam penelitian ini, antara lain buku-buku, jurnal, atau situs yang berkaitan dengan penelitian. Penulis akan mengumpulkan data sekunder dengan cara membaca-baca buku *Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-apa* serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan buku yang penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yakni wawancara dengan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, namun pada objek-objek lainnya. (Sugiono, 2019, h. 203)

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono (2019, h. 203) observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dalam penelitian ini, yaitu dengan cara membaca atau mengamati setiap paragraf dalam buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa kemudian mencatat kata-kata yang mengandung metode dakwah *mauidzoh hasanah*.

b. Dokumentasi

Menurut Winarno Surama dalam Muharom (2018, h. 7), dokumentasi merupakan suatu penyelidikan yang mengaplikasikan suatu pemecahan ilmiah yang bersumber pada dokumen-dokumen sekarang, disamping penyelidikan mengenai sesuatu yang sudah terjadi.

Akhir-akhir ini orang membedakan dokumen dan *record*. Guba dan Lincoln (1981, dalam Moloeng, 2018, h. 222) mendefinisikan *record* merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikannya. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penidik.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dokumentasi dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal-jurnal, catatan, artikel yang berkaitan dengan objek yang diteliti yakni buku Jika Kita Tak Pernah Jadi Apa-Apa.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016, h. 244).

Dalam penelitian teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah teknik analisis isi mode Philips Mayring yakni model pemilahan kategori suatu bagian dan teks terkontrol secara metodologis.

